

**MANAJEMEN KERJASAMA SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK
PK) MUHAMMADIYAH WAY SULAN DENGAN DUNIA USAHA
DAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LULUSAN**

Dwi Nuryanti¹, Dr. H. Romlah, M.Pd.I², Dr. Oki Dermawan, M.Pd³

¹²³ Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana,
Universitas Raden Intan, Lampung

Alamat e-mail : [1dwiainun86@gmail.com](mailto:dwiainun86@gmail.com), [2romlah@radenintan.ac.id](mailto:romlah@radenintan.ac.id),
[3okidermawan@radenintan.ac.id](mailto:okidermawan@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

The collaboration management between the Center of Excellence Vocational High School (SMK PK) and the Business and Industrial Sector (DUDI) is one of the strategies to strengthen the link and match between education and the world of work, ensuring that vocational graduates possess competencies aligned with industry needs. Data from the Central Statistics Agency (BPS) indicates that the open unemployment rate among vocational graduates remains high, reaching 11.13% in 2021 and 9.42% in 2022. To address this issue, the government issued Ministerial Regulation No. 165/M/2021 as an effort to improve the human resource quality in vocational schools through the SMK Center of Excellence program, which emphasizes the importance of strategic partnerships with DUDI.

This study aims to describe how collaboration management is implemented at SMK Muhammadiyah Way Sulan in establishing partnerships with business and industry. The collaboration programs include curriculum synchronization, project-based learning, industry-based teaching, internship programs, competency certifications, training updates, applied research, as well as scholarship and employment agreements. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.

The results show that collaboration management is implemented using the SMART model (Specific, Measurable, Achievable, Result Focused, Time Bound), reinforced with Islamic principles such as consultation, mutual assistance in good deeds, and communication based on qoulan sadida, baligha, ma'rufa, karima, layyinan, and masyura. Periodic evaluations are conducted to assess program effectiveness and serve as a basis for future collaboration development.

Keywords: Collaboration Management, Center of Excellence Vocational High School, *DUDI*

ABSTRAK

Manajemen kerjasama SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) merupakan salah satu strategi untuk memperkuat link and match antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, sehingga lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK masih tinggi, yakni 11,13% pada tahun 2021 dan 9,42% pada tahun 2022. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri No. 165/M/2021 sebagai upaya pengembangan kualitas SDM di SMK melalui program SMK Pusat Keunggulan yang menekankan pentingnya kemitraan strategis dengan DUDI.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi manajemen kerjasama di SMK Muhammadiyah Way Sulan dalam menjalin hubungan dengan dunia usaha dan industri. Program kerjasama yang dilakukan meliputi sinkronisasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan guru dari DUDI, praktik kerja lapangan (PKL), sertifikasi kompetensi, pelatihan, riset terapan, serta program beasiswa dan ikatan dinas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kerjasama dilakukan menggunakan model SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Result Focused, Time Bound*) yang diperkuat dengan prinsip-prinsip Islam seperti musyawarah, saling tolong menolong dalam kebaikan, serta komunikasi berbasis qoulan sadida, baligha, ma'rufa, karima, layyinan, dan masyura. Evaluasi kerjasama dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program serta sebagai dasar pengembangan kerjasama di tahun berikutnya.

Kata Kunci: Manajemen Kerjasama, SMK Pusat Keunggulan, DUDI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan kesejahteraan suatu bangsa.

Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai kebahagiaan dan

kesejahteraan hidup, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan memiliki tujuan memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan secara optimal (Dewantara, 2009). Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui lembaga-lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003), yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu pilar utama pendidikan adalah lembaga pendidikan formal, termasuk di dalamnya. Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja (Mahande, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi sesuai bidang tertentu yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia usaha. Namun demikian, realita menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan SMK masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK menempati posisi tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 dan 2022. Fakta ini menjadi indikator adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga mendorong perlunya perbaikan dan transformasi di bidang pendidikan kejuruan (Mujab, 2023).

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan strategis, salah satunya adalah revitalisasi SMK yang diatur dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016. Program revitalisasi ini bertujuan mewujudkan keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*) antara pendidikan di SMK dengan kebutuhan DUDI (Purnomo & Triyono,

2018). Salah satu implementasi nyata dari program revitalisasi tersebut adalah lahirnya Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK), yang merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menjadikan SMK sebagai pusat keunggulan di bidang tertentu melalui kemitraan strategis dengan dunia kerja (Mardi, 2021). SMK-PK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja global. Program ini dilaksanakan dengan prinsip link and match 8+i, yakni integrasi berbagai aspek kerja sama antara SMK dan DUDI mulai dari penyusunan kurikulum, praktik kerja industri, sertifikasi kompetensi, hingga peningkatan kualitas guru dan fasilitas pembelajaran (Fahmayani, 2021).

Salah satu SMK yang telah ditetapkan sebagai Pusat Keunggulan adalah SMK Muhammadiyah Way Sulan yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian, termasuk jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang

menjadi bidang unggulan. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, minat masyarakat terhadap SMK Muhammadiyah Way Sulan terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Sebagian besar lulusan sekolah ini langsung memasuki dunia kerja, meskipun terdapat juga yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Uniknya, SMK Muhammadiyah Way Sulan telah membangun kerja sama yang erat dengan DUDI, termasuk keterlibatan langsung siswa dalam proyek-proyek pembangunan nyata sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan manajemen kerja sama yang efektif antara SMK dengan dunia industri dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan (Pudyastuti et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen kerja sama antara SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait strategi dan implementasi kerja sama yang

dilakukan dalam meningkatkan kompetensi lulusan, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya dalam membangun kemitraan yang efektif dengan DUDI. Dengan demikian, lulusan SMK dapat benar-benar siap menghadapi dunia kerja dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional (Ir Sintha Wahjusaputri et al., 2023).

Pada era globalisasi ini penguasaan terhadap kompetensi keahlian sangat penting. Arus globalisasi memungkinkan tenaga kerja dari luar negeri masuk ke Indonesia oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021-2022 ditempati oleh lulusan SMK yaitu 11,13% pada tahun 2021 dan 9,42% pada tahun 2022.

Banyaknya lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja menjadi salah satu indikator bahwa masih terjadi ketidaksesuaian antara kompetensi siswa lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan

oleh industri atau dunia kerja. Hal tersebut menjadikan tantangan bagi SMK untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Indonesia dilakukan melalui Instruksi Presiden No 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dengan mendorong semua pihak untuk melakukan perubahan mendasar dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang mampu berdaya saing.

Revitalisasi SMK dalam meningkatkan SDM meliputi upaya mewujudkan *link and match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), mengubah paradigma dari *push* menjadi *pull* yang dilakukan melalui penyesuaian kurikulum dengan DUDI agar SMK tidak hanya mencetak lulusan saja tetapi lulusan SMK mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu bentuk revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menyelenggarakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). SMK-PK merupakan program kementerian No

165 /M/ tahun 2021 yang berupaya membangun kinerja dan peningkatan kualitas SDM di SMK melalui kemitraan penyelarasan dengan dunia usaha dan industri (Suwatah, 2017).

Penyelarasan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Industri diwujudkan dalam sebuah kerjasama antara kedua belah pihak. Kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Menurut Abdulsyani kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Dalam mengelola kerjasama antara kedua belah pihak perlu memperhatikan beberapa fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian terdahulu menyoroti tentang manajemen kerjasama SMK dengan dunia Usaha dan Industri serta pelaksanaan *link and match* 8+i. Penelitian ini lebih spesifik membahas tentang Manajemen Kerjasama SMK Pusat Keunggulan pada jurusan Desai Permodelan dan Informasi Bangunan

di SMK Muhammadiyah Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada masalah penelitian, partisipan yang akan diamati, data yang akan dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut akan dikelola dan dianalisis. Metode penelitian kualitatif juga merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yang berkenaan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, serta pengalihan dokumen. Pada penelitian kualitatif obyek penelitian diungkapkan apa adanya dan sewajarnya (*natural setting*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan

pada data yang diperoleh di lapangan (Kaharuddin, 2020).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan serta menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah namun juga dapat bermaksud atau kenyataan sosial yang pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan- keterangan mengenai manajemen kerjasama SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan dengan dunia usaha dan dunia industri.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMK Muhammadiyah way Sulan didirikan pada tanggal 13 Juli 2005 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 12 Maret 2007 No. 721/806/III.02/07. SMK Muhammadiyah Way Sulan merupakan sekolah Pusat Keunggulan. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Way Sulan yaitu Bapak Dedi Tridasa mengatakan bahwa transformasi SMK Muhammadiyah Way Sulan menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK) terjadi pada tahun 2020.

Model kebijakan pendidikan kejuruan dalam bentuk link and match merupakan konsep keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan dunia

kerja. Dengan adanya keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja maka akan terjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Gambar 1
Kerangka Pikir Manajemen
Kerjasama SMK Muhammadiyah
dengan DUDI



Kerjasama antara SMK Muhammadiyah Way Sulan;

- a. Sinkronisasi kurikulum
Penyelarasan/ sinkronisasi kurikulum SMK dapat memantapkan model kesesuaian dan keterkaitan (*Link and Match*) dengan DUDI. Orientasi kurikulum SMK merupakan menggabungkan antara *instruction* dan *construction* yang mengacu pada pembelajaran di sekolah maupun praktik di industri.
Pada kegiatan penyusunan sinkronisasi kurikulum pihak DUDI bekerjasama dengan

- satuan Pendidikan dalam bentuk pemberian masukan terhadap kurikulum yang ada dengan tujuan agar kurikulum tersebut *up to date* dan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar.
- b. Pembelajaran berbasis proyek
Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai soft skill, hard skill dan karakter.
- c. Pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja.
Pada pembelajaran dengan menggunakan guru tamu dapat dilakukan ;melalui dua cara yaitu mengundang guru tamu untuk memberikan pembelajaran di sekolah atau dapat dilaksanakan dengan mendatangi guru tamu di Industri.
- d. Penyelenggaraan program praktek kerja lapangan.
program praktik kerja lapangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang teknologi, penyesuaian diri dengan dunia kerja yang sebenarnya, belajar mandiri, belajar bekerja didalam tim dan pada akhirnya dapat mengembangkan potensi dan keahlian masing-masing
- e. Sertifikasi kompetensi
Sertifikasi kompetensi ini dilakukan sebagai langkah awal mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja..
- f. Pelatihan guru di SMK oleh industri.
Pelatihan guru dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Peningkatan skill yang dimiliki oleh guru diharapkan juga akan meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka kompetensi lulusan juga diharapkan menjadi lebih baik.
- g. Riset terapan/ teching Factory
pembelajaran teaching factory ini mengacu pada prosedur yang berlaku di dunia industri, sehingga dengan konsep pembelajaran tersebut, karakter dan budaya kerja yang

dimiliki oleh peserta didik dapat dibangun dan dikembangkan

- h. Pembuatan komitmen dengan dunia kerja

Lulusan smk diharapkan mampu terserap langsung dalam dunia kerja karena salah satu indicator keberhasilan suatu smk adalah banyaknya jumlah lulusan yang dapat terserap di dunia kerja.

- i. Pemberian beasiswa dan/atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK

Kerjasama ini berupa beasiswa atau ikatan dinas yang diberikan oleh dunia kerja untuk peserta didik di SMK Pusat Keunggulan dan juga bantuan berupa pemenuhan fasilitas seperti peralatan laboratorium atau bengkel kerja. Hal ini sangat berguna

Berikut ini temuan terkait dengan kerjasama SMK Muhammadiyah Way Sulan dengan DUDI.

Gambar 2
Model Kerjasama SMK Muhammadiyah way Sulan dengan DUDI



- a. Pada tahap perencanaan, SMK- PK Muhammadiyah Way Sulan memulai kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui langkah awal yang sistematis, yaitu analisis konteks kebutuhan masyarakat dan dunia industri yang relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki sekolah. Analisis ini dilakukan untuk memahami tren lapangan kerja, kompetensi yang sedang dibutuhkan oleh dunia industri, serta peluang kerja di sektor konstruksi dan desain bangunan. Data hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan program kerja sama agar lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Sekolah menjalin komunikasi intensif dengan pihak DUDI guna memperoleh informasi akurat terkait standar kompetensi, jenis pekerjaan yang tersedia, serta teknologi terbaru yang digunakan di lapangan. Setelah komunikasi

terjalin, sekolah menyusun program kerja sama secara spesifik dan tertulis dalam dokumen Memorandum of Understanding (MoU). Isi MoU memuat tujuan kerja sama, ruang lingkup kegiatan, tanggung jawab masing-masing pihak, dan masa berlaku kerja sama. Perencanaan ini tidak hanya disusun oleh satu pihak, melainkan melibatkan tim khusus yang dibentuk sekolah dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Tim ini juga melakukan koordinasi rutin untuk memastikan semua tahapan perencanaan berjalan selaras dengan tujuan sekolah sebagai SMK Pusat Keunggulan. Dengan demikian, proses perencanaan di SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan bukan hanya formalitas administratif, melainkan menjadi pondasi strategis dalam membangun kerja sama yang relevan, terukur, dan berdampak nyata.

- b. Pada tahap pengorganisasian, kerja sama SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan dengan DUDI disusun dan dilaksanakan berdasarkan prinsip

terukur (measureable). Proses pengorganisasian mengacu pada kriteria program Pusat Keunggulan (PK) yang ditetapkan pemerintah, yaitu sinkronisasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), keterlibatan guru/instruktur dari industri, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)/Prakerin, sertifikasi kompetensi, pelatihan peningkatan kompetensi guru, riset terapan, komitmen serapan tenaga kerja, serta skema beasiswa atau ikatan dinas. Tim khusus pengelola kerja sama dibentuk untuk mengatur seluruh aspek administratif dan teknis kerja sama. Tim ini terdiri dari perwakilan pimpinan sekolah, ketua program keahlian, guru produktif, dan tenaga administrasi. Pengorganisasian diatur secara detail, mulai dari mekanisme penghubung komunikasi antara sekolah dan industri, jadwal pelaksanaan program, hingga pengaturan teknis di lapangan. Adanya peran ganda dari guru produktif sebagai pengajar sekaligus koordinator lapangan dalam kerja sama ini,

memperkuat sinergi antara proses pembelajaran dan dunia kerja. Struktur organisasi kerja sama yang jelas dan fungsional menjadikan proses pelaksanaan program lebih efektif, efisien, dan profesional. Hal ini memastikan seluruh aspek kerja sama dijalankan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

- c. Pada tahap pelaksanaan, program kerja sama dilaksanakan secara realistis (*achievable*) sesuai dengan target yang telah direncanakan, dengan membentuk tim pelaksana di tingkat program keahlian dan bidang hubungan industri. Tim ini bekerja secara kolaboratif untuk memastikan ketercapaian target program. Program kerja sama difokuskan pada peningkatan kualitas dan kompetensi, baik bagi guru maupun siswa. Guru mengikuti pelatihan *upskilling* dan *reskilling* di industri, sementara siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata yang disusun bersama DUDI. Selain itu, siswa juga menjalani PKL di perusahaan mitra minimal satu semester.

Setiap pelaksanaan program dilengkapi dengan instrumen pendukung, seperti absensi harian peserta, jurnal kegiatan, laporan hasil PKL, dan notula hasil koordinasi antara tim sekolah dan pihak industri. Dokumentasi ini penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang. Kegiatan pelaksanaan juga berorientasi pada hasil (*result-focused*), dengan fokus utama menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai standar industri. Pengalaman langsung di lapangan, pembelajaran proyek, hingga sertifikasi kompetensi menjadi strategi utama sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kegiatan pelaksanaan ini juga diperkuat dengan kehadiran guru tamu dari industri, yang memberikan wawasan praktis dan memperbarui pengetahuan siswa terhadap perkembangan dunia kerja. Dengan demikian, seluruh proses pelaksanaan program kerja sama di SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan telah menjawab tantangan *link and*

match secara nyata, sebagaimana diharapkan dalam program revitalisasi SMK.

- d. Pada tahap evaluasi, kegiatan evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan berbasis waktu (time-bound), sebagaimana telah disepakati dalam MoU. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap periode program (per semester atau per tahun), dengan melibatkan kedua belah pihak, yaitu SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan dan mitra DUDI. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan kerja sama, menganalisis kendala di lapangan, serta merumuskan rencana tindak lanjut untuk pengembangan program berikutnya. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga mencakup aspek substansi pembelajaran, kualitas siswa selama magang, relevansi materi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja, dan ketercapaian target program. Evaluasi bersama mitra industri dilakukan melalui forum pertemuan resmi yang diselenggarakan sekolah, di mana

pihak industri memberikan umpan balik terkait kualitas siswa dan guru, kesiapan lulusan, serta efektivitas program kerja sama secara umum. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbarui kurikulum, menyusun program pembelajaran baru, dan merancang strategi penguatan kemitraan di masa depan. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi sekolah dan DUDI dalam memutuskan keberlanjutan atau pengembangan bentuk kerja sama pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kerja sama antara SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) telah dilakukan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen utama. Mulai dari tahap perencanaan yang terukur, pengorganisasian yang profesional, pelaksanaan yang realistis dan berorientasi hasil, hingga evaluasi yang objektif dan waktu terbatas. Setiap tahap tersebut saling terkait dan membentuk siklus manajemen yang utuh untuk meningkatkan

kualitas lulusan. Kerja sama yang dibangun tidak hanya bersifat formalitas administratif, melainkan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dalam menjawab kebutuhan dunia industri. Hal ini membuktikan bahwa SMK-PK Muhammadiyah Way Sulan telah berhasil menjadi role model implementasi program Pusat Keunggulan dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia, sesuai tujuan revitalisasi SMK yang telah digariskan oleh pemerintah.

E. Kesimpulan

Kerjasama SMK Pusat Keunggulan Muhammadiyah Way Sulan dengan sudah terjalin dengan baik, mulai dari penyelarasan kurikulum, penyusunan modul berbasis proyek, guru/instruktur dari DUDI, PKL/Prakerin, update pelatihan, uji sertifikasi, teaching factory, komitmen serapan serta beasiswa/ ikatan dinas. Kerjasama antara SMK Muhammadiyah Dengan DUDI dilakukan dengan model SMART (Specific, Measurable, Achievable, Result Focused, serta Time Bound.

Kerjasama SMK Muhammadiyah Way Sulan juga dilakukan dengan DUDI

menggunakan prinsip islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan, bermusyawarah dalam menggunakan etika Islami dalam membangun komunikasi, yaitu qoulan sadida (*perkataan yang benar, jujur*), qoulan baligha (*tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti*), qoulqn ma'rufa (*perkataan yang baik*), qoulan karima (*perkataan yang mulia*), qoulan layyinan (*perkataan yang lembut*), qoulan masyura (*perkataan yang ringan*).

Rekomendasi untuk meningkatkan kerjasama antara SMK Muhammadiyah Way Sulan dengan DUDI maka perlu untuk dibentuk tim kerja khusus bidang kehumasan, perlu penguatan dalam teaching factory, serta perlunya penguatan pada komitmen serapan lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dewantara, H. (2009). Menuju manusia merdeka. (*Yogyakarta : Leutika*), 21.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indoensia*.

Ir Sintha Wahjusaputri, M. M.,

- Rahmanto, M. A., Suciani, S. P., Susi Kustantini, S. E., & Azizah, S. (2023). *Program SMK Pusat Keunggulan (Centre of Excellence) pada Pendidikan Menengah Vokasi*. CV. Bintang Semesta Media.
- Mahande, I. R. D. (2023). *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Indonesia Emas Group.
- Mujab, S. (2023). *Transformasi Pendidikan SMK: Menuju SDM Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berkelanjutan*. Penerbit Adab.
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
Jurnal :
- Fahmayani, E. N. (2021). Pelaksanaan Link and Match 8+ 1 di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1–7.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Mardi, M. (2021). Meningkatkan mutu sumber daya manusia bidang animasi melalui program SMK PK (Pusat Keunggulan). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1259–1268.
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 120–130.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suwatah, S. (2017). Prinsip-prinsip manajemen Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–12.
- Wardani, T. F., & Raihani, R. (2024). Principal leadership at vocational high school: Center of excellence (SMK PK) Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(3), 267–278.